

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat peneliti sajikan:

1. Pelaksanaan dakwah oleh KH. Hasan Bisri dalam memperbaiki *akhlakul karimah* remaja di Desa Hongosoco:

Pertama, pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh KH. Hasan Bisri dalam memperbaiki *akhlakul karimah* pada diri remaja yakni dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah. adapun metode dakwah yang beliau sering gunakan adalah metode *mau'idzoh hasanah*. Namun tidak jarang pula KH. Hasan Bisri juga menggunakan metode lainnya seperti halnya metode *Bil hikmah* dan *Mujadallah*.

Kedua, melakukan kegiatan *tadarrus* yang dilakukan tiap dua kali seminggu. Pada kegiatan ini, KH. Hasan Bisri KH. Hasan Bisri meminta remaja untuk membentuk formasi melingkar dan bergantian melakukan *tadarrus* Al-Qur'an.

Ketiga, Melakukan kegiatan pada saat hari besar umat Islam. Pelaksanaan kegiatan keagamaan juga dilakukan oleh remaja dalam rangka menyalurkan kegiatan positif di dalam masyarakat. kegiatan tersebut sering diadakan pada saat peringatan *Isra' Mi'raj*, Hari *Nuzulul Qur'an*, Maulid Nabi Muhammad SAW, serta Tahun baru *hijriyah*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan dakwah oleh KH. Hasan Bisri dalam memperbaiki *akhlakul karimah* remaja di Desa Hongosoco:

a. Faktor Pendukung

Pertama, Penyampaian dakwah secara *mau'idzoh hasanah* mudah diterima oleh remaja. Dalam penyampiannya dawkahnya terhadap para anggota remaja, KH. Hasan Bisri dapat menyampaikannya dengan baik, sehingga tujuan yang ingin dicapai melalui proses dakwah dapat dikatakan

berhasil atau dalam hal ini penyampaian dakwah yang dilakukan oleh KH. Hasan Bisri mudah diterima oleh *audiens*.

Kedua, motivasi yang dimiliki oleh remaja juga menjadi salah satu pendukung pada pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh KH. Hasan Bisri. Adapun motivasi yang dimiliki oleh remaja meliputi motivasi intrinsik yakni motivasi yang berasal dalam diri remaja itu sendiri, dan motivasi ekstrinsik yaitu adalah motivasi yang diperoleh remaja karena faktor lingkungan.

Ketiga, Lingkungan. Salah satu aspek terpenting dalam keberhasilan pelaksanaan bimbingan keagamaan juga mencakup pada faktor lingkungan, meliputi lingkungan sosial (masyarakat sekitar, keluarga, teman) dan lingkungan non sosial (sarana prasarana, letak geografis, tingkat kebersihan dan kenyamanan tempat kegiatan dakwah).

b. Faktor Penghambat

Pertama, Minat. kurangnya minat remaja dalam mengikuti pelaksanaan majlis taklim yang dilakukan oleh KH. Hasan Bisri dikarenakan kurangnya minat dari remaja itu sendiri mengenai penyampaian materi dilakukan oleh KH. Hasan Bisri.

Kedua, Lingkungan pertemanan. Salah satu yang menjadikan faktor penghambat dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh KH. Hasan Bisri yakni adalah lingkungan pertemanan dari remaja itu sendiri. sebagian remaja yang kurang memiliki komitmen untuk tetap terus mengikuti kegiatan dakwah mudah terpengaruh oleh teman sebaya mereka yang kurang memiliki motivasi lebih terhadap kegiatan tersebut.

Ketiga, Relasi antar anggota keluarga. Hubungan antar keluarga yang kurang baik juga menjadi salah satu penghambat keberhasilan pelaksanaan dakwah. Hal tersebut ditandai dengan bila remaja tidak berangkat atau mengikuti kegiatan dakwah seolah-olah orang tua membiarkan hal tersebut.

3. Hasil Pelaksanaan dakwah oleh KH. Hasan Bisri dalam memperbaiki *akhlakul karimah* remaja di Desa Hongosoco:

Pertama, terciptanya sifat *akhlakul karimah* pada diri remaja. Adapun sifat *akhlakul karimah* yang tercermin pada remaja di Desa Hongosoco adalah kini mereka lebih memiliki sopan santun terhadap masyarakat sekitar, berbakti kepada orang tua, serta selalu menebar kebaikan terhadap sesama. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran Majlis taklim yang dilakukan oleh KH. Hasan Bisri.

Kedua, Sifat *amar ma'ruf nahi mungkar*. Adapun bentuk *amar ma'ruf nahi mungkar* yang terwujud pada diri remaja di Desa Hongosoco adalah kini para remaja lebih giat dalam beribadah, mencoba menaati hal apa saja yang berlaku di dalam norma-norma agama serta menjauhi hal yang dilarang oleh agama Islam.

B. Saran

Dakwah hendaklah dipandang sebagai proses pendidikan akhlak yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan sedini mungkin kepada remaja. Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, akan terlihat munculnya generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat. Mereka adalah para remaja yang selalu siap mengemban misi kemanusiaan kepada masyarakat yang ada di lingkungannya dan siap untuk menghadapi perubahan zaman serta tantangan budaya luar yang harus benar-benar di saring. Hendaklah dalam menyampaikan dakwah terhadap remaja selalu disampaikan dengan baik, sehingga mereka dengan secara sukarela mau menjalankan terhadap apa yang telah disampaikan.